

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan dapat dikatakan merupakan faktor penentu bagi kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika Negara memiliki banyak wirausaha. Menurut David McClelland, menyatakan bahwa suatu negara dapat menjadi makmur jika memiliki minimal 2% wirausaha dari total penduduk. Pemerintah Indonesia saat ini sedang gencar-gencarnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, berbagai pihak berkepentingan untuk mendorong orang untuk menjadi pengusaha. Seperti dikutip (www.Republika.co.id) Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga, mengatakan bahwa “jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65% dari jumlah penduduk saat ini, sedikit kalah jauh dibandingkan dengan negara-negara tetangga, misalnya Singapura sebesar 7%, Malaysia 5% dan Thailand 4%”. (<http://nasional.republika.co.id>). Indonesia membutuhkan lebih pengusaha untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan dan mendorong perekonomian, namun tidak dapat dipungkiri berbagai kendala terjadi, secara umum budaya kewirausahaan di Indonesia masih sangat terbatas dan tidak berkembang seperti yang diharapkan, walaupun di beberapa daerah, profesi pengusaha menjadi prioritas utama.

Keberhasilan pembanguana yang dicapai oleh Negara Jepang tidak dipungkiri bahwa hal tersebut dikarenakan para wirausaha yang berjumlah 2% tingkat menengah, wirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. (Heidjrachman Ranu, Aditya Dion dalam Yudi Siswadi. 2012:1). Terbukti pengusaha dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi namun terdapat di beberapa Negara yang terbilang merupakan Negara berkembang, jumlah pengusaha sangat terbatas. Jumlah wirausaha di Nigeria contohnya tingkat seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pengetahuan. Dua prespektif ini mejadi kendala dalam mengembangkan jumlah wirausaha di Nigeria. (Oluremi Hezekiah Abimbola and Gbenga Mayowa Agboola. 2011:21).

Pertumbuhan wirausaha di Indonesia saat ini masih sangat rendah, hal ini sebanding dengan jumlah penduduk yang menjadi negara ke 4 terbesar di dunia. Untuk menciptakan wirausaha, banyak berbagai lembaga yang bertanggungjawab dalam menciptakan pengusaha. Bukan hanya perguruan tinggi saja yang menciptakan wirausaha baru, lembaga pendidikan seperti SMA dan SMK sangat diperuntukan dalam menciptakan wirausaha. Teringat bahwa berdasarkan www.bps.go.id menunjukkan bahwa tercatat 7,4 juta pengangguran terbuka per februari 2015 dan jumlah tersebut disumbang oleh lulusan D-3 dan Sarjana yaitu sebesar 0,45 % sedangkan lebihnya oleh SMA dan SMK serta lainnya. (bps.go.id)

Saat ini berdasarkan paham ekonomi modern, baik pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah sedang gencar-gencarnya menciptakan wirausaha baru. Jumlah wirausaha jawa barat tercatat 0,8% pengusaha dari jumlah penduduk lebih dari 42 juta jiwa. Akan tetapi jumlah pengusaha di kota bandung sudah mencapai 70.000 pengusaha dengan jumlah penduduk 2,65 juta jiwa. Artinya jumlah pengusaha di kota bandung sudah mencapai 3% atau melewati batas minimum 2%. (<http://kadinbandung.org>). Naiknya jumlah wirausaha di kota bandung tidak serta merta mempengaruhi keinginan atau niat siswa di SMK Negeri 12 Bandung. Rendahnya jumlah wirausaha terjadi pada lulusan SMK Negeri 12 Bandung, berdasarkan hasil penelusuran arsip data dari wakasek hubid tersebut. Tabel dibawah ini menampilkan data sebagai berikut.

TABELI 1.1
REKAPITULASI KETERTARIKAN BEKERJA DAN MENERUSKAN
PENDIDIKAN TAHUN 2012 – 2015 SMK NEGERI 12 BANDUNG

Tahun Ajaran 2012-2013									
No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Lulusan	Bekerja		Kuliah		Lain-lain		Total %
			JML	%	JML	%	JML	%	
1	PPU	125	98	78	20	16	7	6	100
2	KBPU	70	55	79	9	13	6	9	100
3	KRPU	63	52	83	7	11	4	6	100
4	KPU	67	54	81	6	9	7	10	100
5	EPU	60	52	87	3	5	5	8	100
JUMLAH		385	311	81%	54	12%	29	8%	100%

Tahun Ajaran 2013-2014									
No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Lulusan	Bekerja		Kuliah		Lain-lain		Total %
			JML	%	JML	%	JML	%	
1	PPU	118	70	59	19	16	31	26	100
2	KBPU	55	13	24	6	4	36	65	100
3	KRPU	62	15	24	11	0	36	58	100
4	KPU	66	26	39	10	4	30	45	100
5	EPU	61	29	48	16	2	16	26	100
6	AP	65	31	48	7	2	37	57	100
JUMLAH		427	184	43%	69	16%	186	41%	100%
Tahun Ajaran 2014-2015									
No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Lulusan	Bekerja		Kuliah		Lain-lain		Total %
			JML	%	JML	%	JML	%	
1	PPU	125	98	78	20	16	7	6	100
2	KBPU	70	9	13	3	4	58	83	100
3	KRPU	63	12	19	0	0	51	81	100
4	KPU	67	2	3	3	4	62	93	100
5	EPU	60	6	10	1	2	59	88	100
6	AP	66	6	9	1	2	53	80	100
JUMLAH		451	133	32%	28	28%	290	40%	100%

Sumber: Wakasek Hubid SMK Negeri 12 Bandung

Berdasarkan data lulusan tahun 2014-2015 menyatakan bahwa siswa lebih tertarik untuk menjadi pekerja dari 451 siswa terdapat 32% siswa memilih bekerja dan 28% memilih untuk melanjutkan kuliah serta sisanya yaitu 40% tidak diketahui. Data tersebut menjelaskan ketertarikan menjadi *Job Seaker* lebih tinggi dibandingkan menjadi *Job Creator*. Sementara itu target wirausaha yang tercatat dalam kegiatan kewirausahaan di SMK Negeri 12 Bandung pada tiga periode yaitu tahun 2014-2016 dapat di lihat pada Tabel 1.2 yaitu sebagai berikut:

TABEL 1.2
REKAPITULASI DATA SISWA YANG MELAKUKAN KEGIATAN WIRAUSAHA (PERIODE AGUSTUS 2014-APRIL 2016)

Tahun	Target yang dicapai	Realisasi	Presentasi Teralisasi
2014	30 siswa	14 siswa	49%
2015	30 siswa	21 siswa	68%
2016	30 siswa	8 siswa	29%

Sumber: Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan SMK Negeri 12 Bandung

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa target wirausaha di SMK Negeri 12 Bandung pada setiap tahunnya tidak mencapai target yang diharapkan. Hal ini

disebabkan karena siswa kurang memiliki keinginan akan berwirausaha dalam kegiatan dan tugasnya sebagai siswa, serta kurangnya motivasi membuat siswa lebih memilih kegiatan lain dibandingkan untuk kegiatan wirausaha. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan pada 60 siswa SMK Negeri 12 Bandung mengenai rencana mereka setelah lulus sekolah, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.3

TABEL 1.3
MINAT SISWA UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN WIRAUSAHA
DI SEKOLAH

Apakah setelah melakukan kegiatan wirausaha ini akan menumbuhkan minat wirausaha setelah lulus sekolah?	Jumlah (Siswa)	Persen (%)
1. Ya	20	35 %
a. Setelah lulus sekolah	6	10%
b. Meneruskan usaha orang tua	9	16%
c. Melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi dulu kemudian berwirausaha	5	9%
2. Tidak	40	65 %
a. Memilih untuk bekerja	22	36 %
b. Hanya menjalankan tugas saja	13	22%
Mengikuti teman-teman saja	5	7 %
Total	60	100%

Sumber : Hasil Prapenelitian 2015 (telah diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 dari hasil pra-survei pada siswa dan siswi yang sudah melakukan kegiatan wirausaha baik dari keinginan untuk berwirausaha dilingkungan sekolah maupun karena tugas dari guru kewirausahaan, terdapat 20 siswa memilih sebagai seorang pengusaha setelah lulus sekolah dan 40 siswa lebih memilih untuk bekerja dan lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya minat siswa SMK Negeri 12 Bandung untuk menjadi wirausahawan.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan lingkungan pendidikan, melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan (Zimmerer, 2002:12). Pihak sekolah perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat siswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003:43). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan pelajar dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi atau niat untuk memilih karir berwirausaha

setelah mereka lulus, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Kewirausahaan sebagai perilaku yang diperlukan minat dan minat sebagai faktor yang dipengaruhi sikap adalah tema umum yang dilakukan peneliti dalam menjelaskan minat berwirausaha. Berdasarkan pemahaman ini, minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik dalam mempengaruhi perilaku berwirausaha (Fayolle dan Gailly, 2004:12). Dalam pengertian ini minat berwirausaha akan menjadi langkah pertama dalam proses yang berkembang dan terkadang dalam proses jangka panjang bagi penciptaan sebagai usaha (Lee dan Wong, 2004:3). Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha, seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha, ketersediaan modal (Bambang Sad & Sulisty Eka, 2012:10). Disamping itu, terdapat faktor lain seperti demografi dan kontekstual seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja dan ketidakpuasan kerja dalam memobilisasi perilaku kewirausahaan (Linan et al, 2005:98). Upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi (Bambang Sad & Sulisty Eka, 2012:13),

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh R.P Pintrich & D.H Schunk (1996:304). Sejalan dengan itu menurut Yanto (1996:121) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Santoso (1993:91) menyatakan bahwa minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Stewart et al. (1998:81) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan

faktor kontekstual. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha.

Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Munim (2006:1), bahwa semakin besar minat siswa untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: faktor fisik, faktor psikis dan faktor lingkungan yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat dikatakan bahwa niat kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Stewart *et al*, 1998:89). Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur* yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual. (Johnson, 1990:108).

Lambing dan Kuehl (2007:32) yang menyatakan bahwa hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang mempengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich, et al. (2005:18) dan Alma (2010: 12) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga. Suryana (2001:41) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan

lingkungannya. Mahanani (2014:34) menyatakan bahwa lingkungan berarti merupakan suatu kondisi baik fisik maupun nonfisik yang memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dalam tingkah laku, perkembangan dan pertumbuhan individu. Faktor lingkungan eksternal merupakan faktor-faktor dari luar individu yang mempengaruhi individu dan merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan. Lingkungan eksternal sangat berpengaruh yang signifikan terhadap menumbuhkan jiwa wirausaha, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Zuli Purnawati (2009:6) mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap minat wirausaha mengatakan bahwa faktor dari lingkungan eksternal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 41.8%. Alma (2007:50). Mc Clelland (1995:145) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan minat untuk menjadi wirausaha.

Dengan demikian, berdasarkan penelitian deskriptif latar belakang, perlu dilakukan penelitian yang bermaksud mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam kewirausahaan yang dapat dilihat sebagai strategi untuk meningkatkan minat berwirausaha sehingga dapat membuat seseorang berwirausaha atau pengusaha, sehingga penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat Berwirausaha (Survei pada siswa kelas XI di SMK Negeri 12 Bandung)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya jumlah wirausaha yang masih tinggi serta rendahnya minat seseorang untuk berwirausaha mengindikasikan bahwa upaya dalam mengembangkan dalam kewirausahaan masih belum maksimal. Banyak faktor yang terjadi pada pencapaian untuk menumbuhkan kewirausahaan, salah satunya adalah belum pemahannya seseorang pada sistem kewirausahaan. Beragam upaya yang dapat dilakukan, pada hal ini program yang dilakukan oleh banyak terkait belum mampu menumbuhkan minat berwirausaha seseorang khususnya pada siswa dan siswi sekolah menengah kejuruan, yang dimana sekolah menengah

kejuruan mejadi salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan pekerja yang professional.

Pada siswa dan siswi SMK Negeri 12 Bandung sama halnya pada permasalahan-permasalahan yang terjadi pada sekolah menengah kejuruan lainnya yaitu dimana SMK Negeri 12 Bandung mengalami krisis dalam menciptakan lapangan kerja yaitu menumbuhkan dalam kewirausahaan. *Job Seeker (mencari kerja)* menjadi sesuatu yang sangat menonjol pada SMK Negeri 12 Bandung sedangkan *Job Creator (pencipta lapangan kerja)* merupakan titik lemah atau kurangnya lulusan yang menjadi pengusaha. Kewirausahaan sebagai perilaku yang diperlukan minat dan minat sebagai faktor yang dipengaruhi sikap adalah tema umum yang dilakukan peneliti dalam menjelaskan minat berwirausaha. Berdasarkan pemahaman ini, minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik dalam mempengaruhi perilaku berwirausaha (Fayolle dan Gailly, 2004:173).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi tema sentral masalah dalam penelitian ini adalah:

Rendahnya minat berwirausaha di Indonesia menjadi permasalahan yang belum dapat terselesaikan oleh pemerintah maupun lembaga yang bersangkutan. Rendahnya minat berwirausaha ini hampir terjadi di semua lembaga termasuk pada lembaga sekolah menengah kejuruan. Jika dilihat dari data wirausaha di Provinsi Jawa Barat jumlah wirausaha masih dibawah garis minimum, hal ini sangat berpengaruh pada sektor yang menciptakan wirausaha muda salah satunya SMK yang merupakan lembaga sekolah untuk solusi akan permasalahan tersebut. Rendahnya minat berwirausaha pada setiap lembaga sekola berdampak juga terhadap rendahnya minat siswa di SMK Negeri 12 Bandung. Adapun faktor internal dan eksternal dalam menumbuhkan minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan minat berwirausaha dan jumlah wirausaha secara optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran faktor internal di SMK Negeri 12 Bandung.
2. Bagaimana gambaran faktor eksternal di SMK Negeri 12 Bandung.

3. Bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa smk di SMK Negeri 12 Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 12 Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh faktor eksternal terhadap minat berwirausaha di SMKN Negeri 12 Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Adapun tujuan penelitian secara garis besar terdiri dari dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Untuk mengetahui gambaran faktor internal di SMK Negeri 12 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran faktor eksternal di SMK Negeri 12 Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran minat berwirausaha di SMK Negeri 12 Bandung.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 12 Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor eksternal terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 12 Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) bagi perkembangan ilmu kewirausahaan khususnya yang berkaitan dengan minat berwirausaha sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan wawasan bagi para akademisi dalam mengembangkan teori mengenai faktor eksternal terhadap minat berwirausaha.

2. Secara empiris, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi penulis dan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai minat berwirausaha di smk dan sejenisnya, khususnya di SMK Negeri 12 Bandung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai sarana informasi atau acuan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian, selanjutnya mengenai berbagai macam faktor dalam kewirausahaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penelitian ini sebagai pegangan pada penelitia

